



Contents lists available at Indovisi

Jurnal Indovisi

ISSN 2615-4234 (Print) and ISSN 2615-3254 (Electronic)

Journal homepage: <https://journal.dosenindonesia.org/index.php/indovisi>



Penguatan pembangunan ekonomi lokal menuju indonesia emas 2045: Studi kualitatif program one village one product (OVOP)

Halimatus Sakdiyah*)

Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Feb 28th, 2024

Revised Mar 27th, 2024

Accepted Apr 28th, 2024

Keywords:

Generasi emas
SDM penguatan ekonomi lokal
OVOP

ABSTRAK

Indonesia Emas 2045 menandai satu abad kemerdekaan Indonesia dan menjadi momentum strategis untuk mengoptimalkan bonus demografi melalui penguatan kualitas sumber daya manusia. Generasi ini diharapkan memiliki wawasan luas, kreativitas tinggi, serta karakter yang kuat dan berlandaskan nilai-nilai Pancasila dan agama. Salah satu upaya penting untuk mendukung tujuan tersebut adalah penguatan ekonomi lokal yang berbasis pada potensi dan kearifan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penguatan ekonomi lokal melalui pemberdayaan sumber daya manusia dengan pendekatan One Village One Product (OVOP) di Kabupaten Pamekasan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi lapangan, dokumentasi, serta analisis kontekstual terhadap aktivitas ekonomi masyarakat. Analisis data dilakukan secara tematik untuk mengidentifikasi potensi sumber daya manusia, etos kerja, dan inisiatif ekonomi lokal yang berkembang di masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kabupaten Pamekasan memiliki potensi sumber daya manusia yang kuat, ditandai dengan etos kerja yang tinggi, kreativitas ekonomi, dan semangat kewirausahaan berbasis komunitas. Kondisi ini mencerminkan keinginan masyarakat yang kuat untuk mencapai kesejahteraan. Pendekatan OVOP dinilai relevan dan efektif dalam memperkuat ekonomi lokal karena mampu mengoptimalkan potensi daerah serta mendorong partisipasi masyarakat. Penelitian ini memberikan kontribusi praktis sebagai acuan bagi daerah lain dalam upaya pemerataan pendapatan dan pembangunan ekonomi berkelanjutan menuju terwujudnya Indonesia Emas 2045.



© 2024 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Halimatus Sakdiyah,
Universitas Negeri Surabaya
Email: matussakdiyah249@gmail.com

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah. Potensi ini berperan penting dalam penyediaan pangan, bahan baku bagi sektor industri, penghematan devisa, serta penyerapan tenaga kerja untuk mengurangi angka pengangguran. Selain kekayaan alam, Indonesia juga dikenal sebagai negara multikultural dengan keberagaman sosial dan budaya yang khas (Mahdayeni et al., 2019; Nurhidayah et al., 2022; Saraswati & Manalu, 2023). Keanekaragaman tersebut tidak hanya menjadi identitas bangsa, tetapi juga dapat dikembangkan sebagai keunggulan strategis dalam pembangunan ekonomi berbasis potensi local (Hakim & Darajat, 2023; Nengsih, 2020). Dalam era globalisasi, tantangan pembangunan ekonomi semakin kompleks. Persaingan antarnegara menuntut Indonesia untuk tidak lagi hanya bergantung pada eksploitasi sumber daya alam, melainkan mengembangkan model pembangunan yang bertumpu pada

keaktivitas, inovasi, dan kualitas sumber daya manusia. Ekonomi kreatif menjadi salah satu pendekatan yang relevan karena mendorong lahirnya ide-ide baru dan inovasi dari individu yang terampil, adaptif, dan produktif.

Sumber daya manusia memegang peran sentral sebagai modal utama dalam aktivitas ekonomi (Pasban & Nojodeh, 2016; Saleh et al., 2020). Proses berpikir kreatif, kemampuan bertindak inovatif, serta penguasaan pengetahuan ekonomi yang memadai dapat menghasilkan produk dan jasa yang memiliki nilai tambah (Mas, 2020; Badawi & Nugroho, 2022). Human capital menjadi faktor kunci dalam meningkatkan produktivitas dan daya saing ekonomi. Pengetahuan, keterampilan, kemampuan, sikap, dan perilaku individu menjadi elemen penting dalam pembangunan, terutama ketika didukung oleh modal sosial yang kuat dalam masyarakat.

Urgensi penguatan sumber daya manusia semakin meningkat seiring dengan datangnya bonus demografi Indonesia (Nasution, 2021; Tamimi, 2023). Pada periode 2020–2045, sekitar 70 persen penduduk Indonesia berada pada usia produktif. Kondisi ini merupakan peluang strategis yang hanya terjadi sekali dalam sejarah suatu bangsa (Subandowo, 2017; Ngaini, 2022). Apabila bonus demografi tidak diimbangi dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia dan ketersediaan lapangan kerja, maka potensi tersebut berisiko berubah menjadi beban sosial. Sebaliknya, jika dikelola secara tepat, bonus demografi dapat menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk mengoptimalkan potensi tersebut adalah penguatan ekonomi lokal. Pengembangan ekonomi lokal tidak hanya bertujuan meningkatkan pendapatan masyarakat, tetapi juga mendorong kemandirian, partisipasi, dan keberlanjutan Pembangunan. Dalam konteks ini, pendekatan One Village One Product (OVOP) dipandang relevan karena menekankan pemanfaatan potensi lokal, pemberdayaan masyarakat, serta pengembangan produk unggulan daerah yang memiliki daya saing (Ayu et al., 2021; Aristi & Janitra, 2019; Budiyanto, 2023). Kabupaten Pamekasan merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi sumber daya manusia dan budaya kerja yang kuat. Berbagai praktik ekonomi masyarakat menunjukkan kreativitas dan inisiatif usaha yang berkembang secara mandiri. Namun, kajian yang secara khusus membahas peran sumber daya manusia dalam penguatan ekonomi lokal berbasis OVOP di tingkat daerah masih terbatas. Kesenjangan ini menunjukkan perlunya penelitian yang mampu memberikan gambaran mendalam mengenai dinamika sumber daya manusia, etos kerja, dan praktik ekonomi lokal.

Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji penguatan ekonomi lokal melalui pemberdayaan sumber daya manusia dengan pendekatan OVOP di Kabupaten Pamekasan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual dan praktis dalam perumusan kebijakan pembangunan ekonomi lokal serta menjadi acuan bagi daerah lain dalam mendukung terwujudnya Indonesia Emas 2045.

Tabel 1. Kerangka konseptual pendahuluan penelitian

Aspek Utama	Uraian Konseptual
Konteks Nasional	Indonesia sebagai negara agraris dan multikultural dengan potensi sumber daya alam dan sosial budaya yang besar
Tantangan Global	Globalisasi dan persaingan ekonomi yang menuntut kreativitas, inovasi, dan peningkatan kualitas sumber daya manusia
Peran Sumber Daya Manusia	Human capital sebagai modal utama pembangunan ekonomi melalui pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku produktif
Bonus Demografi	Dominasi penduduk usia produktif pada periode 2020–2045 sebagai peluang strategis menuju Indonesia Emas 2045
Pendekatan Strategis	Penguatan ekonomi lokal melalui model One Village One Product (OVOP) berbasis potensi daerah
Konteks Lokal Penelitian	Kabupaten Pamekasan dengan etos kerja tinggi, kreativitas ekonomi, dan inisiatif usaha masyarakat
Kesenjangan Penelitian	Terbatasnya kajian mendalam tentang peran sumber daya manusia dalam penguatan ekonomi lokal berbasis OVOP
Arah Penelitian	Kajian kualitatif mengenai pemberdayaan sumber daya manusia untuk memperkuat ekonomi lokal menuju Indonesia Emas 2045

Tabel 1 ini merangkum kerangka konseptual penelitian dengan menampilkan konteks nasional, tantangan global, peran sumber daya manusia, bonus demografi, serta pendekatan OVOP. Selain itu, tabel ini menegaskan konteks lokal Kabupaten Pamekasan, kesenjangan penelitian, dan arah kajian dalam mendukung penguatan ekonomi lokal menuju Indonesia Emas 2045.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk memberikan gambaran dan pemahaman yang komprehensif mengenai fenomena bonus demografi, peran sumber daya manusia, serta strategi penguatan ekonomi lokal melalui pendekatan One Village One Product (OVOP) dalam konteks menuju Indonesia Emas 2045. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis atau mengukur hubungan antarvariabel secara statistik, melainkan untuk menjelaskan, menafsirkan, dan mengaitkan berbagai informasi yang relevan secara kontekstual. Sumber data dalam penelitian ini seluruhnya berasal dari data sekunder (Waruwu, 2023; Sari et al., 2022; Sujarweni, 2014). Data utama diperoleh dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS) yang memuat informasi mengenai struktur penduduk, rasio ketergantungan, dan dominasi penduduk usia produktif di Indonesia. Data tersebut digunakan untuk menggambarkan kondisi bonus demografi dan peluang yang muncul dalam pembangunan nasional. Selain itu, penelitian ini juga memanfaatkan dokumen kebijakan daerah, khususnya Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Pamekasan periode 2018–2023, untuk memahami arah kebijakan pembangunan daerah, visi dan misi pemerintah daerah, serta strategi penguatan ekonomi lokal yang dirancang oleh pemerintah.

Literatur ilmiah berupa buku, artikel jurnal, dan laporan penelitian yang relevan digunakan sebagai sumber data pendukung. Literatur ini berfungsi untuk memperkuat landasan teoritis terkait pembangunan sumber daya manusia, pendidikan karakter berbasis nilai Pancasila, ekonomi kreatif, serta konsep dan prinsip OVOP (Sudarma, 2022; Devina et al., 2023). Dengan menggabungkan data statistik, dokumen kebijakan, dan kajian teoretis, penelitian ini berupaya membangun pemahaman yang utuh mengenai hubungan antara bonus demografi, kualitas sumber daya manusia, dan penguatan ekonomi lokal. Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran dan kajian dokumen secara sistematis. Peneliti mengidentifikasi sumber-sumber yang dianggap kredibel, relevan, dan mutakhir, kemudian menelaah isi dokumen tersebut secara cermat. Proses pengumpulan data tidak dilakukan dalam satu tahap, melainkan berlangsung secara bertahap seiring dengan berkembangnya fokus analisis. Hal ini memungkinkan peneliti untuk menyesuaikan pencarian data sesuai dengan kebutuhan pembahasan yang muncul selama proses penelitian.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif-interpretatif (Sudarma, 2022; Devina et al., 2023). Pada tahap awal, data yang telah dikumpulkan diorganisasikan dan diklasifikasikan berdasarkan tema-tema utama, seperti bonus demografi, peran sumber daya manusia, pendidikan dan pembentukan karakter, serta strategi penguatan ekonomi lokal berbasis OVOP. Pengelompokan ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam melihat keterkaitan antar tema dan menghindari pembahasan yang tumpang tindih.

Tahap selanjutnya adalah penafsiran data. Pada tahap ini, data yang telah dikelompokkan dianalisis dengan mengaitkannya pada kerangka konseptual Generasi Indonesia Emas 2045 serta prinsip-prinsip OVOP. Peneliti berupaya memahami bagaimana bonus demografi dapat menjadi peluang pembangunan jika didukung oleh kualitas sumber daya manusia yang baik, serta bagaimana pendekatan OVOP dapat berperan sebagai strategi konkret dalam penguatan ekonomi lokal. Analisis dilakukan secara reflektif dan kritis dengan mempertimbangkan konteks sosial, budaya, dan kebijakan yang melingkupi objek kajian.

Untuk menjaga keandalan dan ketepatan analisis, penelitian ini menerapkan perbandingan antar sumber data. Informasi yang diperoleh dari data statistik dibandingkan dengan isi dokumen kebijakan dan temuan dalam literatur ilmiah. Pendekatan ini digunakan untuk memastikan bahwa interpretasi yang dihasilkan tidak berdiri pada satu sumber saja, melainkan didukung oleh berbagai referensi yang saling melengkapi. Dengan demikian, hasil analisis dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

Hasil analisis disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang runtut dan argumentatif. Penyajian narasi bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam memahami alur pemikiran penelitian, mulai dari kondisi demografi nasional, urgensi penguatan sumber daya manusia, hingga implementasi strategi penguatan ekonomi lokal melalui pendekatan OVOP di Kabupaten Pamekasan. Narasi ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai relevansi penelitian dalam mendukung perumusan kebijakan pembangunan daerah dan nasional.

Melalui pendekatan kualitatif deskriptif ini, penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi konseptual dalam kajian pembangunan sumber daya manusia dan ekonomi lokal. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengembangkan kajian ini melalui pendekatan empiris, seperti studi lapangan atau metode campuran, guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan aplikatif.

Tabel 1. Ringkasan Metodologi Penelitian

Aspek	Keterangan
Pendekatan Penelitian	Penelitian kualitatif deskriptif
Orientasi Penelitian	Interpretatif dan kontekstual
Desain Penelitian	Analisis kualitatif berbasis dokumen
Tujuan Penelitian	Mendeskripsikan dan menafsirkan hubungan antara bonus demografi, peran sumber daya manusia, dan penguatan ekonomi lokal melalui pendekatan OVOP menuju Indonesia Emas 2045
Jenis Data	Data sekunder
Sumber Data Utama	Publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS)
Dokumen Kebijakan yang Dianalisis	Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Pamekasan 2018–2023
Sumber Data Pendukung	Buku ilmiah, artikel jurnal, dan laporan penelitian terkait
Teknik Pengumpulan Data	Studi kepustakaan dan penelusuran dokumen secara sistematis
Unit Analisis	Data demografi, dokumen kebijakan, dan kerangka konseptual
Metode Analisis Data	Analisis deskriptif-interpretatif berbasis tema
Fokus Analisis	Bonus demografi, kualitas sumber daya manusia, pendidikan karakter, dan strategi ekonomi lokal berbasis OVOP
Peran Peneliti	Analisis kebijakan dan literatur
Strategi Keabsahan Data	Perbandingan dan triangulasi sumber data
Pertimbangan Etis	Penggunaan data publik secara bertanggung jawab dan pencantuman sumber rujukan
Bentuk Hasil Penelitian	Narasi analitis dan konseptual

Tabel 1 metodologi ini menunjukkan bahwa penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif berbasis analisis dokumen. Data diperoleh dari sumber resmi seperti BPS, RPJMD Kabupaten Pamekasan, serta literatur ilmiah. Analisis dilakukan secara deskriptif-interpretatif dengan fokus pada bonus demografi, penguatan sumber daya manusia, dan strategi ekonomi lokal berbasis OVOP untuk mendukung Indonesia Emas 2045.

Aspek	Keterangan
Pendekatan Penelitian	Penelitian kualitatif deskriptif
Orientasi Penelitian	Interpretatif dan kontekstual
Desain Penelitian	Analisis kualitatif berbasis dokumen
Tujuan Penelitian	Bonus demografi, SDM, dan penguatan ekonomi lokal melalui OVOP menuju Indonesia Emas 2045
Jenis Data	Data sekunder
Sumber Data Utama	Publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS)
Dokumen Kebijakan yang Dianalisis	RPJMD Kabupaten Pamekasan 2018–2023
Sumber Data Pendukung	Buku ilmiah, artikel jurnal, laporan penelitian
Teknik Pengumpulan Data	Studi kepustakaan dan penelusuran dokumen
Metode Analisis Data	Analisis deskriptif-interpretatif berbasis tema
Fokus Analisis	Bonus demografi, SDM, pendidikan karakter, dan OVOP
Strategi Keabsahan Data	Perbandingan dan triangulasi sumber
Bentuk Hasil Penelitian	Narasi analitis dan konseptual

Gambar 1. Ringkasan metodologi penelitian

Visual tabel tersebut merangkum metodologi penelitian secara ringkas dan sistematis. Tabel ini menunjukkan bahwa penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif berbasis analisis dokumen, dengan sumber data utama BPS, RPJMD Kabupaten Pamekasan, dan literatur ilmiah. Penyajiannya menegaskan fokus analisis pada bonus demografi, penguatan SDM, dan strategi ekonomi lokal berbasis OVOP menuju Indonesia Emas 2045.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini diperoleh melalui analisis dokumen kependudukan, kebijakan pembangunan, serta kajian literatur yang relevan dengan isu bonus demografi, pembangunan sumber daya manusia, dan penguatan ekonomi lokal berbasis One Village One Product (OVOP). Analisis dilakukan secara tematik untuk menangkap makna dan pola yang muncul dari berbagai sumber data.

Tabel 2. Gambaran bonus demografi Indonesia

Aspek Demografi	Temuan Utama
Periode Bonus Demografi	2020–2035
Rasio Ketergantungan (2015)	49,20
Proporsi Usia Produktif	±67,02% dari total penduduk
Kelompok Usia Dominan	15–64 tahun
Implikasi Utama	Peluang pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan

Tabel 2 ini menggambarkan kondisi bonus demografi Indonesia pada periode 2020–2035 yang ditandai oleh rendahnya rasio ketergantungan dan dominasi penduduk usia produktif. Temuan ini menunjukkan adanya peluang besar bagi pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan apabila potensi penduduk usia kerja dapat dimanfaatkan secara optimal melalui kebijakan pembangunan yang tepat. Hasil pertama menunjukkan bahwa Indonesia sedang berada dalam fase bonus demografi pada periode 2020–2035, sebagaimana diproyeksikan oleh Badan Pusat Statistik. Fase ini ditandai dengan dominasi penduduk usia produktif, yaitu kelompok usia 15–64 tahun, yang jumlahnya jauh lebih besar dibandingkan penduduk usia tidak produktif. Kondisi tersebut tercermin dari rendahnya rasio ketergantungan nasional, yang menunjukkan berkurangnya beban ekonomi penduduk usia kerja terhadap penduduk usia nonproduktif.

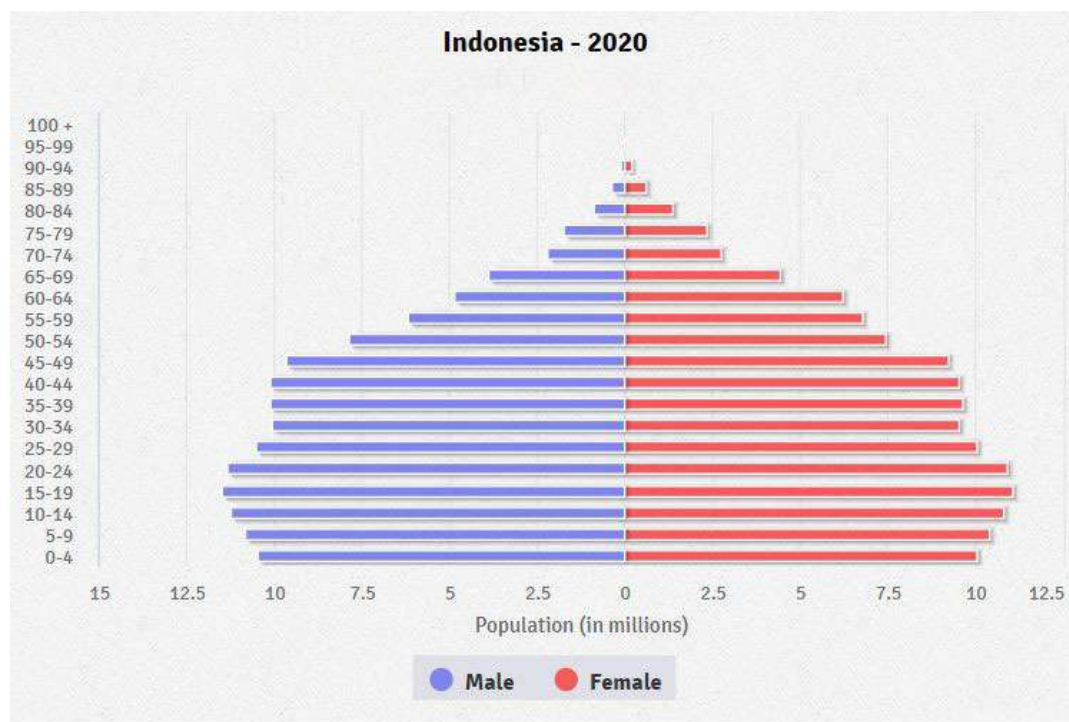
Data BPS tahun 2015 mencatat rasio ketergantungan Indonesia sebesar 49,20. Angka ini mengindikasikan bahwa sekitar 67,02% penduduk berada pada usia produktif (Poetiray et al., 2023; Bakce et al., 2019). Temuan ini memperlihatkan potensi besar tenaga kerja yang dapat menjadi penggerak utama pertumbuhan ekonomi dan pembangunan sosial apabila dikelola secara tepat. Penurunan proporsi penduduk usia muda dan meningkatnya penduduk usia kerja juga mengurangi tekanan pembiayaan kebutuhan dasar, sehingga membuka ruang bagi alokasi sumber daya ke sektor-sektor produktif.

Tabel 3. Peran generasi milenial dalam struktur usia produktif

Indikator	Nilai
Persentase Milenial (2017)	33,75% dari total penduduk
Kontribusi Milenial terhadap Usia Produktif	±50,36%
Usia Milenial Dominan	20–35 tahun
Jumlah Milenial Usia Produktif (2018)	±63,4 juta jiwa
Peran Strategis	Aktor utama Indonesia Emas 2045

Tabel 3 ini menegaskan posisi strategis generasi milenial dalam struktur penduduk usia produktif Indonesia. Proporsi milenial yang besar menunjukkan bahwa keberhasilan pemanfaatan bonus demografi sangat bergantung pada kualitas, kompetensi, dan karakter generasi ini dalam menghadapi tantangan pembangunan menuju Indonesia Emas 2045. Hasil analisis selanjutnya menunjukkan bahwa bonus demografi tidak dapat dipisahkan dari peran generasi milenial. Data tahun 2017 memperlihatkan bahwa generasi milenial mencapai sekitar 33,75% dari total penduduk Indonesia. Ketika dikaitkan dengan proporsi penduduk usia produktif,

generasi ini menyumbang lebih dari separuh kelompok usia kerja (Fenetiruma et al., 2022). Hal ini menegaskan bahwa kualitas dan karakter generasi milenial sangat menentukan arah pemanfaatan bonus demografi.



Gambar 2. Populasi Indonesia

Gambar 2 memvisualisasikan posisi strategis generasi milenial dalam struktur penduduk usia produktif Indonesia. Generasi ini ditunjukkan sebagai kelompok usia dominan yang menyumbang lebih dari separuh populasi usia kerja, dengan proporsi sekitar 33,75% dari total penduduk pada tahun 2017 dan sekitar 24% dari penduduk usia produktif pada tahun 2018. Visualisasi tersebut menegaskan adanya keterkaitan langsung antara bonus demografi dan kualitas generasi milenial sebagai faktor penentu keberhasilan pembangunan berkelanjutan menuju Indonesia Emas 2045. Data Badan Pusat Statistik tahun 2018 memperkuat temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa penduduk berusia 20–35 tahun mencapai sekitar 63,4 juta jiwa atau sekitar 24% dari total penduduk usia produktif (Fitriana & Qibthiyyah, 2021; Harmadi & Nugroho, 2020). Kondisi ini menegaskan bahwa generasi muda berada pada posisi yang sangat strategis dalam pembangunan nasional, khususnya dalam konteks Indonesia Emas 2045 yang menandai satu abad kemerdekaan Indonesia.

Analisis literatur lebih lanjut menunjukkan bahwa pembangunan generasi emas tidak semata-mata berorientasi pada peningkatan kapasitas ekonomi, tetapi juga pada pembentukan karakter. Karakter generasi emas dirumuskan melalui empat dimensi utama, yaitu sikap positif terhadap nilai-nilai Pancasila dan kemanusiaan, pola pikir esensial dalam menghadapi dan menyelesaikan persoalan kehidupan, komitmen normatif terhadap bangsa, serta kompetensi profesional yang dijalankan secara bertanggung jawab. Temuan ini menegaskan bahwa pendidikan memegang peran sentral dalam membentuk sumber daya manusia yang unggul secara moral, intelektual, dan sosial.

Tabel 4. Karakteristik generasi Indonesia emas 2045

Dimensi Karakter	Deskripsi
Sikap Nilai	Internalitas nilai Pancasila dan kemanusiaan
Pola Pikir	Esensial dan solutif
Komitmen Normatif	Loyalitas dan pengabdian pada bangsa
Kompetensi Profesional	Profesionalisme dan tanggung jawab
Landasan Utama	Pendidikan dan nilai religius

Tabel 4 ini merangkum dimensi utama karakter Generasi Indonesia Emas 2045 berdasarkan hasil analisis literatur. Karakter yang ditonjolkan tidak hanya berkaitan dengan kompetensi profesional, tetapi juga nilai Pancasila, komitmen kebangsaan, serta pola pikir esensial, sehingga menekankan pentingnya pendidikan

karakter yang holistik. Pada tingkat daerah, hasil kajian dokumen RPJMD Kabupaten Pamekasan 2018–2023 menunjukkan bahwa pemerintah daerah mengadopsi pendekatan OVOP sebagai strategi penguatan ekonomi lokal. Strategi ini diwujudkan melalui pengembangan desa tematik dan penguatan peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai pengelola potensi ekonomi desa. OVOP diposisikan sebagai instrumen pemberdayaan masyarakat yang menekankan kemandirian, kreativitas, dan pemanfaatan sumber daya lokal.

Tabel 5. Strategi OVOP dalam penguatan ekonomi lokal

Prinsip OVOP	Implementasi di Kabupaten Pamekasan
Sumber Daya Lokal	Pemanfaatan potensi desa
Inovasi Berkelanjutan	Produk kreatif desa tematik
Penguatan SDM	Pemberdayaan dan pendampingan
Kelembagaan	Optimalisasi BUMDes
Orientasi	Kemandirian dan kesejahteraan masyarakat

Tabel 5 ini menunjukkan bagaimana prinsip-prinsip OVOP diterapkan dalam konteks pembangunan ekonomi lokal di Kabupaten Pamekasan. Fokus pada sumber daya lokal, inovasi berkelanjutan, dan penguatan sumber daya manusia menegaskan bahwa OVOP berfungsi sebagai strategi pemberdayaan masyarakat yang mendorong kemandirian dan kesejahteraan desa (Zainal, M. 2023). Hasil analisis menunjukkan bahwa OVOP berlandaskan tiga prinsip utama. Pertama, pemanfaatan sumber daya lokal yang memiliki daya saing, tidak hanya di tingkat regional tetapi juga nasional dan global. Kedua, inovasi dan kreativitas berkelanjutan yang bersumber dari masyarakat lokal. Ketiga, penguatan sumber daya manusia melalui pemberdayaan, pendampingan, dan peningkatan kapasitas usaha. Ketiga prinsip ini menunjukkan bahwa OVOP bukan sekadar strategi ekonomi, tetapi juga pendekatan pembangunan manusia berbasis komunitas. Temuan penelitian ini menegaskan bahwa bonus demografi merupakan peluang strategis yang tidak bersifat otomatis. Keberhasilan memanfaatkan bonus demografi sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusia yang dimiliki, terutama generasi muda. Temuan ini sejalan dengan pandangan pembangunan manusia yang menempatkan pendidikan, karakter, dan kompetensi sebagai fondasi utama pertumbuhan ekonomi berkelanjutan.

Tabel 6. Sintesis temuan penelitian

Tema Temuan	Makna Utama
Bonus Demografi	Peluang strategis Pembangunan
Generasi Milenial	Penentu arah Indonesia Emas
Pendidikan & Karakter	Fondasi SDM unggul
OVOP	Strategi konkret ekonomi lokal
Implikasi	Integrasi SDM dan pembangunan desa

Tabel 6 sintesis ini mengintegrasikan seluruh temuan utama penelitian, mulai dari bonus demografi hingga strategi OVOP. Tabel ini menegaskan bahwa penguatan sumber daya manusia, pendidikan karakter, dan pembangunan ekonomi lokal berbasis potensi desa merupakan elemen yang saling terkait dalam mendukung agenda Indonesia Emas 2045. Dominasi generasi milenial dalam struktur usia produktif menunjukkan bahwa tantangan pembangunan ke depan tidak hanya berkaitan dengan penyediaan lapangan kerja, tetapi juga dengan kesiapan mental, karakter, dan keterampilan generasi muda. Tanpa investasi yang memadai pada pendidikan dan pembentukan karakter, bonus demografi berpotensi berubah menjadi beban sosial berupa pengangguran, ketimpangan, dan masalah sosial lainnya.

Hasil penelitian ini juga memperluas pemahaman tentang peran pendidikan dalam konteks Indonesia Emas 2045. Pendidikan tidak hanya dipahami sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai proses internalisasi nilai-nilai Pancasila, kemanusiaan, dan tanggung jawab sosial. Pembentukan karakter yang holistik menjadi kunci untuk memastikan bahwa generasi produktif mampu berkontribusi secara positif terhadap pembangunan bangsa. Dalam konteks daerah, pendekatan OVOP yang diterapkan di Kabupaten Pamekasan menunjukkan relevansi strategi pembangunan berbasis potensi lokal. OVOP memberikan ruang bagi masyarakat desa untuk menjadi aktor utama pembangunan, sekaligus memperkuat identitas dan kemandirian ekonomi lokal. Pendekatan ini selaras dengan kebutuhan pembangunan yang inklusif dan berkeadilan, terutama di tengah tantangan globalisasi. Dibandingkan dengan model pembangunan yang bersifat top-down, OVOP menawarkan pendekatan yang lebih partisipatif dan kontekstual. Namun demikian, penelitian ini juga memiliki

keterbatasan karena sepenuhnya mengandalkan data sekunder dan dokumen kebijakan. Hal ini membatasi kemampuan penelitian dalam menangkap dinamika empiris di tingkat pelaku usaha dan masyarakat desa.

Temuan penelitian ini bersifat kontekstual dan transferabilitasnya perlu dipertimbangkan secara hati-hati. Meskipun demikian, hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memperkuat diskursus tentang hubungan antara bonus demografi, pembangunan sumber daya manusia, dan penguatan ekonomi lokal. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengombinasikan pendekatan kualitatif deskriptif dengan studi lapangan atau metode campuran guna memperkaya pemahaman dan menghasilkan rekomendasi kebijakan yang lebih aplikatif.

Simpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa bonus demografi yang dialami Indonesia pada periode 2020–2035 merupakan peluang strategis yang hanya dapat dimanfaatkan secara optimal apabila diiringi dengan penguatan kualitas sumber daya manusia. Dominasi penduduk usia produktif, khususnya generasi milenial, menempatkan aspek pendidikan, pembentukan karakter, dan peningkatan kompetensi sebagai faktor penentu keberhasilan pembangunan menuju Indonesia Emas 2045. Temuan menunjukkan bahwa bonus demografi tidak bersifat otomatis menghasilkan pertumbuhan ekonomi, melainkan sangat bergantung pada kesiapan mental, keterampilan, dan etos kerja generasi produktif. Dalam konteks pembangunan daerah, pendekatan One Village One Product (OVOP) terbukti relevan sebagai strategi penguatan ekonomi lokal berbasis potensi desa. Implementasi OVOP di Kabupaten Pamekasan menegaskan bahwa pemanfaatan sumber daya lokal, inovasi berkelanjutan, serta pemberdayaan dan pendampingan sumber daya manusia dapat mendorong kemandirian dan kesejahteraan masyarakat. OVOP tidak hanya berfungsi sebagai instrumen ekonomi, tetapi juga sebagai pendekatan pembangunan manusia yang partisipatif dan kontekstual. Secara konseptual, penelitian ini menegaskan pentingnya integrasi antara pembangunan sumber daya manusia, pendidikan karakter berbasis nilai Pancasila, dan strategi ekonomi lokal dalam menghadapi tantangan globalisasi. Meskipun berbasis data sekunder, hasil kajian ini memberikan kontribusi akademik dan kebijakan dengan menunjukkan bahwa penguatan ekonomi lokal melalui OVOP dapat menjadi salah satu jalan strategis untuk mengoptimalkan bonus demografi secara berkelanjutan.

Referensi

- Aristi, N., & Janitra, P. A. (2019). Kesiapan digital masyarakat Kampung Adat Naga pada pelaksanaan one village one product. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 16(1), 123–136.
- Ayu, I. W., Nurwahidah, S., & Hartono, Y. (2021). Strategi pengembangan komoditas lokal untuk penerapan one village one product (OVOP) di Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 5(2), 306–314.
- Badawi, A., & Nugroho, L. (2022). Keberlangsungan usaha melalui peningkatan kualitas SDM untuk menciptakan perilaku inovatif dalam pengembangan produk pada UMKM Kelurahan Meruya Utara. *Akuntansi dan Humaniora: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 140–144.
- Bakce, D., Syahza, A., & Asmit, B. (2019). Pembangunan ekonomi wilayah perbatasan antar-negara di Provinsi Riau. Dalam *Unri Conference Series: Agriculture and Food Security* (Vol. 1, hlm. 182–189).
- Budiyanto, H. (2023). Analisis pengembangan produk unggulan daerah (PUD) Kabupaten Kendal. *Eksekusi: Jurnal Ilmu Hukum dan Administrasi Negara*, 1(1), 1–15.
- Devina, F., Nurdin, E. S., Ruyadi, Y., Kosasih, E., & Nugraha, R. A. (2023). Penguatan karakter Pancasila anak usia dini melalui kearifan budaya lokal: Sebuah studi literatur. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 6259–6272.
- Fenetiruma, O. A., Hutabarat, M., Palinggi, Y., Sumule, A., Waromi, J., Holle, Y., & Dedi, S. (2022). *Pembangunan pertanian berkelanjutan di Papua*. Penerbit Andi.
- Fitriana, N. E., & Qibthiyyah, R. M. (2021). Pengaruh kebijakan dana desa terhadap jumlah penduduk miskin pedesaan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik Indonesia*, 8(1), 19–44.
- Hakim, A. R., & Darajat, J. (2023). Pendidikan multikultural dalam membentuk karakter dan identitas nasional. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(3), 1337–1346.

-
- Harmadi, S. H. B., & Nugroho, R. (2020). *Population policy*. Elex Media Komputindo.
- Mahdayeni, M., Alhaddad, M. R., & Saleh, A. S. (2019). Manusia dan kebudayaan: Manusia dan sejarah kebudayaan, manusia dalam keanekaragaman budaya dan peradaban, serta manusia dan sumber penghidupan. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 154–165.
- Mas, S. R. (2020). Integrasi kreativitas dan inovasi pada kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dalam meningkatkan pendapatan unit produksi. *JMSP (Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan)*, 4(3), 267–274.
- Nasution, M. (2021). Studi hubungan bonus demografi, indeks pembangunan manusia, dan indeks pembangunan ketenagakerjaan dengan pertumbuhan ekonomi. *Jurnal Budget: Isu dan Masalah Keuangan Negara*, 6(1), 74–95.
- Nengsih, N. S. (2020). Penerapan indikator pembangunan berkelanjutan di daerah pesisir dalam keanekaragaman hayati laut untuk mensejahterakan masyarakat. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 1(2), 151–162.
- Ngaini, F. N. (2022). Educational planning through sharia insurance for gold generation of Indonesia in 2045. *Journal of Contemporary Islamic Education*, 2(2), 131–146.
- Nurhidayah, S., Rahmawati, A., & Saputra, D. S. (2022). Pendidikan multikultural berbasis kearifan lokal. *Journal of Innovation in Primary Education*, 1(1), 33–39.
- Pasban, M., & Nojededh, S. H. (2016). A review of the role of human capital in the organization. *Procedia – Social and Behavioral Sciences*, 230, 249–253.
- Poetiray, M. Y. G., Purnomo, D., & Utomo, A. W. (2023). Peluang dan tantangan pemanfaatan bonus demografi pada aspek ketenagakerjaan di Kota Salatiga. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 18(1), 1–14.
- Saleh, H., Surya, B., Ahmad, D. N. A., & Manda, D. (2020). The role of natural and human resources on economic growth and regional development: With discussion of open innovation dynamics. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 6(4), 103. <https://doi.org/10.3390/joitmc6040103>
- Saraswati, L. G., & Manalu, A. G. B. (2023). Rekognisi keragaman budaya dan multikulturalisme Bhinneka Tunggal Ika. *Krtha Bhayangkara*, 17(2), 273–296.
- Sari, I. N., Lestari, L. P., Kusuma, D. W., Mafulah, S., Brata, D. P. N., Iffah, J. D. N., & Sulistiana, D. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Unisma Press.
- Subandowo, M. (2017). Peradaban dan produktivitas dalam perspektif bonus demografi serta generasi Y dan Z. *Sosiohumanika*, 10(2), 191–208.
- Sudarma, U. (2022). Pendidikan karakter dalam mewujudkan sumber daya manusia berdaya saing menuju Indonesia Emas 2045. *Sharia: Jurnal Kajian Islam*, 1(1), 37–55.
- Sujarweni, V. W. (2014). *Metodologi penelitian*. Pustaka Baru Press.
- Tamimi, K. (2023). Momentum bonus demografi: Mewujudkan Indonesia mandiri melalui usaha mikro, kecil, dan menengah. *Maliki Interdisciplinary Journal*, 1(3), 344–350.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan penelitian pendidikan: Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan kombinasi (mixed method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910.
- Zainal, M. (2023). *Modal sosial dalam pengembangan ekonomi lokal berbasis one village one product (OVOP) di Kampung Batik Kecamatan Proppo Pamekasan* (Disertasi doctoral, Institut Agama Islam Negeri Madura).